

## ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN MAJELIS TA'LIM DI KECAMATAN PUTRI HIJAU KABUPATEN BENGKULU UTARA

Oleh :

Asmara Yumarni, S.Ag.,M.Ag

### Abstrak

*Penelitian tentang "Analisis Kegiatan Majelis Ta'lim di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara" hanya meneliti bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim berkaitan dengan bidang organisasi dan Dakwah. Yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim berkaitan dengan organisasi, dan dakwah, di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara?*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian dilakukan pada Majelis Ta'lim di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis Ta'lim dan anggota majelis Ta'lim Kecamatan Putri Hijau yang terdiri dari; pembina Camat Putri Hijau, Penasehat Ibu Sekretaris Camat Putri Hijau, Ketua I, Ketua II, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Wilayah, Ketua bidang organisasi, ketua bidang dakwah. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis secara kualitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah terlaksana dengan cukup baik, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan majelis yang dilaksanakan berdasarkan pada kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan, kegiatan pengorganisasian telah berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan BKMT Kecamatan Putri Hijau telah berjalan dengan baik, serta pengawasan yang dilakukan pada organisasi dan anggota Majelis Ta'lim dalam melaksanakan kegiatan, ditujukan agar kegiatan dapat menjadi lebih baik lagi untuk selanjutnya.*

#### A. Pendahuluan

Majelis Ta'lim sebagai salah satu sarana dakwah dan pengajaran (pendidikan) agama, memiliki basis tradisi dan akar sejarah yang sangat kuat. Berdasarkan sejarah Rasulullah SAW menghimpun para sahabat untuk kemudian menyampaikan pengajaran Islam sejatinya adalah bentuk majelis Ta'lim pada saat itu. Di masa awal dakwah (di Mekah) Rasulullah dan para sahabat melakukan pertemuan-pertemuan secara diam-diam (Sirriyyah) dari rumah ke rumah, di antaranya di rumah Arqam. Sedangkan di Madinah, mereka melakukan pertemuan-pertemuan secara terbuka di masjid Nabawi dan tempat-tempat umum lainnya. Cara diam-diam atau terang-terangan ini semata-mata terkait dengan situasi sosial politik masyarakat yang melingkupinya.

Di Indonesia Majelis Ta'lim dinamakan Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) berdiri tanggal 1 Januari 1981 di Jakarta. Organisasi ini lahir dari kesepakatan lebih dari 735 Majelis Ta'lim yang ada di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Organisasi

BKMT telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Cakupan perkembangan anggotanya mencapai ribuan majelis Ta'lim dengan meliputi jutaan orang jamaah yang tersebar di seluruh propinsi di Indonesia.

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi berdirinya majelis Ta'lim di Inonesia adalah; Masih adanya isi materi dan bobot penyampaian pidato atau *tabliq* yang kurang menarik, kurang memperhatikan relevansinya dengan masalah aktual atau kebutuhan lingkungan, Pengelolaan Majelis Ta'lim tanpa perencanaan yang matang, Kemampuan individual kaum mubaligh belum mendukung keterlibatannya dengan pemecahan masalah masyarakat, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum, Pengelolaan Majelis Ta'lim tanpa perencanaan yang matang.

Majelis Ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat

perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Di kecamatan Puteri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara telah lama berdiri Majelis Ta'lim dengan susunan kepengurusan terdiri dari; Pembina, Penesehat, Ketua umum, ketua 1, ketua 2, sekretaris dan bendahara. Di samping itu terdapat juga Koordinator perwakilan wilayah di kecamatan Puteri Hijau berjumlah 5 desa yang terdiri dari; perwakilan wilayah Suka Negara, Talang Arah, Pasar Seblat, Kota Bani, Air Petai. Perwakilan wilayah ini belum mencakup semua desa yang ada di Kecamatan Putri Hijau, hal ini terkendala dengan letak desa sulit dijangkau.

Majelis Ta'lim kecamatan Putri Hijau merupakan kelompok ibu-ibu baik ibu rumah tangga, ibu yang bekerja pada pekerjaan formal maupun ibu-ibu yang bekerja sebagai pedagang, swasta bahkan sebagai petani. Tingginya motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim di Kecamatan Puteri Hijau merupakan salah satu ekspresi dari usaha masyarakat dalam memahami kegiatan Islam.

Seiring dengan perkembangan Majelis Ta'lim maka dikeluarkan Buku Pedoman Pengelolaan Majelis Ta'lim yang diterbitkan oleh Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2008. Namun apakah kegiatan Majelis Ta'lim telah berpedoman dengan buku Pedoman Pengelolaan Majelis Ta'lim yang diterbitkan oleh Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2008. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Kegiatan Majelis Ta'lim di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara"

## B. Tinjauan Pustaka

### Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata Ta'lim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Kata Ta'lim dalam bahasa Arab merupakan masdar yang mempunyai arti pengajaran (Ahmad Warson Munawir, 1997).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1999) pengertian majelis adalah pertemuan

atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul. Dari pengertian terminologi tentang majelis Ta'lim di atas dapatlah dikatakan bahwa majelis adalah tempat duduk melaksanakan *pengajaran* atau *pengajian* agama Islam bahwa majelis Ta'lim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli agama Islam (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam 1994).

Mengenai tujuan majelis Ta'lim, mungkin rumusnya bermacam-macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama para pendiri majelis Ta'lim dengan organisasi, lingkungan dan jama'ahnya yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya. Berdasarkan renungan dan pengalaman Dr. Hj. Tuty Alawiyah (1997), merumuskan bahwa tujuan majelis Ta'lim dari segi fungsinya, yaitu: pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis Ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.

### Majelis Ta'lim dan Struktur Organisasi

Landasan Yuridis Majelis Ta'lim 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan 2. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1989 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan. 3. Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Meneg No. 128 dan No. 44A, tanggal 13 Mei 1982, tentang "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf AL-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan.

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya non formal, karena tidak didukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal yaitu sekolah (H. Nurul Huda, 1986).

Dilihat dari segi tujuan, majelis Ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan Ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.

#### Majelis Ta'lim, Pendidikan dan Dakwah

Materi yang dipelajari dalam majelis Ta'lim mencakup pembacaan, Al-Qur'an serta tajwidnya, tafsir bersama Ulumul Qur'an, Hadits dan Fiqih serta Ushul Fiqh, Tauhid, Akhlak ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jamaahnya misalnya masalah penanggulangan kenakalan anak-anak, kenakalan remaja, masalah Undang-Undang Perkawinan dan lain-lain.

Majelis Ta'lim merupakan sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Potensi yang besar dari Majelis Ta'lim ini hendaknya didukung dengan manajemen yang baik, SDM yang profesional (ahli dalam bidangnya) dan kurikulum yang sistematis dan berkesinambungan.

#### Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang "Analisis Kegiatan Majelis Ta'lim di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara" membahas tentang organisasi, dan dakwah. Bidang organisasi yang berkaitan dengan pengaturan dan pelaksanaan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Bidang pendidikan berkaitan dengan materi dan metode yang digunakan dalam berdakwah. Apabila pengorganisasiannya terkait pengaturan dan pelaksanaan kegiatan baik dan materi serta metode dakwahnya baik maka kegiatan majelis taklim Kecamatan Putri Hijau akan berjalan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman tentang agama Islam.

#### C. Metode Penelitian

Penelitian tentang Analisis Kegiatan Majelis Ta'lim di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Merupakan penelitian sosial yang sulit untuk dikuantifikasikan, karena berkaitan dengan kegiatan sosial para ibu-ibu yang menjadi anggota Majelis Taklim di Kecamatan Putri Hijau. Oleh sebab itu, penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Majelis Ta'lim di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena berdasarkan pengalaman penulis Majelis Ta'lim di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara telah berdiri lebih kurang 10 tahun, namun kegiatan pengorganisasian dan pendidikan dakwah belum berjalan secara optimal untuk meningkatkan jumlah anggota dan materi serta metode penyampaian dakwah.

Aspek yang diteliti mengenai 1) Bidang organisasi mengkaji aspek pengaturan dan pelaksanaan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Terkait dengan jadwal pelaksanaan, realisasi dan petugas yang diberi kepercayaan untuk menjalankan tugas ke wilayah binaan; dan 2) Bidang pendidikan berkaitan dengan materi dan metode yang digunakan dalam berdakwah.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis Ta'lim dan anggota majelis Ta'lim Kecamatan Putri Hijau yang terdiri dari: pembina Camat Putri Hijau, Penasehat Ibu Sekretaris Camat Putri Hijau, Ketua I, Ketua II, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Wilayah, Ketua bidang organisasi, ketua bidang dakwah. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam rangka lebih memahami tentang kegiatan majelis Ta'lim Kecamatan Putri Hijau dilakukan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa informasi atau data-data dianalisis secara kualitatif deskriptif, analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti (Ridwan, dkk., 2009).

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Pengelolaan Administrasi

Administrasi adalah kegiatan mendayagunakan semua tenaga, biaya, dan fasilitas secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya sebuah tujuan. Administrasi sangatlah penting dalam mengatur dan meningkatkan dan

mengembangkan kinerja Majelis Ta'lim untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam administrasi pada umumnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Kecamatan Putri Hijau telah berjalan, berdasarkan data dari laporan kegiatan BKMT Kecamatan Putri Hijau sejak Januari 2013 sampai September 2013 setiap bulan melaksanakan kegiatan secara rutin kecuali pada saat bulan melaksanakan kegiatan secara rutin kecuali pada bulan puasa kegiatan diliburkan, oleh sebab itu setiap tahun kegiatan dilaksanakan minimal 11 kali bahkan lebih karena adakalanya kegiatan yang dilaksanakan dalam satu bulan sebanyak 2 kali kegiatan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan hanya berdasarkan pada kesepakatan antara pengurus inti dan wilayah serta anggota. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan belum berdasarkan perencanaan yang matang, karena kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan pada kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan. Kemampuan sumber daya manusia, sarana, tempat menjadi kendala bagi BKMT Kecamatan Putri Hijau dalam membuat perencanaan yang matang secara periodek.

Dalam merencanakan sebuah kegiatan, Majelis Ta'lim perlu mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, baik tenaga, biaya ataupun sarana dan fasilitas. Selain itu, perlu diperhatikan apakah sebuah kegiatan yang direncanakan tersebut benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan atau tidak. Kegiatan yang tidak secara langsung menjurus tujuan yang telah ditetapkan, pada dasarnya sebuah pemborosan dan tidak perlu dimasukkan ke dalam rencana kegiatan Majelis Ta'lim.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengorganisasikan semua tenaga, biaya dan sarana yang dimiliki Majelis Ta'lim. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengorganisasian telah berjalan dengan baik, namun dalam pembagian tugas antar pengurus, pengaturan tempat, pengaturan ta'lim (pengajaran) dan biaya (keuangan) diperlukan administrasi yang baik dan jelas terutama pembagian kerja antar pengurus

baik pengurus inti maupun pengurus inti maupun pengurus wilayah. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan dan masing-masing pengurus dan anggota mengetahui tugas masing-masing. Oleh sebab itu, semua kegiatan hendaknya dikelolah dan dikordiasikan secara balik guna mencapai tujuan bersama.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan BKMT Kecamatan Putri Hijau telah berjalan dengan baik. Kegiatan BKMT Kecamatan Putri Hijau telah berjalan dengan baik, namun perlu pengembangan organisasi ke wilayah yang belum terjangkau. Demikian juga dengan pengelolaan organisasi diperlukan pembenahan sesuai dengan perkembangan organisasi dan teknologi informasi. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati dalam tindakan nyata sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Pelaksanaan program dan kegiatan ini harus benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karenanya, dibutuhkan semangat dan kemampuan pengurus agar program atau kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik dan sesuai keinginan dan tujuan semula.

#### d. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan Majelis Ta'lim dan semua penggunaan dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbiaki dan meningkatkan kemampuan lembaga (Majlis Ta'lim) untuk mencapai tujuan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan ditujukan pada organisasi dan anggota Majelis Ta'lim dalam melaksanakan kegiatan. Pengawasan terhadap kegiatan BKMT ditujukan untuk:

- a. Pengawasan dan menilai jalannya sebuah kegiatan Majelis Ta'lim, untuk kemudian dievaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan dan hambatan-hambatannya.
- b. Agar bisa menjalankan administrasi dengan baik, Majelis Ta'lim hendaknya memperhatikan dan mengikuti kaidah atau prinsip-prinsip sebagai berikut: administrasi harus praktis dan dapat dikerjakan dengan mudah kepartisan dan kemudahan itu harus ditinjau dari kondisi dan situasi Majelis Ta'lim.
- c. Administrasi harus bisa berfungsi sebagai sumber informasi dari seluruh kegiatan

Majlis ta'lim.

- d. Administrasi harus dilaksanakan menurut sistem yang telah ditetapkan.

**E. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini mengenai kegiatan Majelis Ta'lim di Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara adalah kegiatan tersebut telah terlaksana dengan cukup baik, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan majelis yang dilaksanakan berdasarkan pada kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan, namun Kegiatan tersebut belum berdasarkan perencanaan yang matang karena kemampuan sumber daya manusia, sarana, tempat menjadi kendala bagi BKMT Kecamatan Putri Hijau dalam membuat perencanaan yang matang secara periodek.
2. Kegiatan pengorganisasian telah berjalan dengan baik, namun dalam pembagian tugas antar pengurus, pengaturan tempat, pengaturan ta'lim (pengajaran) dan biaya (keuangan) diperlukan administrasi yang baik dan jelas terutama pembagian kerja antar pengurus baik pengurus inti maupun pengurus intai maupun pengurus wilayah.
3. Pelaksanaan kegiatan BKMT Kecamatan Putri Hijau telah berjalan dengan baik, namun perlu pengembangan organisasi ke wilayah yang belum terjangkau.
4. pengawasan yang dilakukan pada organisasi dan anggota Majelis Ta'lim dalam melaksanakan kegiatan, ditujukan agar kegiatan dapat menjadi lebih baik lagi untuk selanjutnya.

**Daftar Pustaka**

Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif,

1997)

- H. M, Arifin, *Kaplat Selektia pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet Ke-3
- H. Nurul Huda (e. d.), *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Koordinasi Dakwa Islam (KODI), 1986/1987), h. 13
- M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES), cet. Ke-3, h. 77
- Moekijat, 2000, *administrasi Kantor*, Bandung Alumni, hal. 6
- Moleong, Lexy, 2000, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- ....., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Ridwan, 2009, *Pengantar Statistik: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, komunikasi dan Bisnis*, Penerbit Alfabeta Bandung
- Tuti Alawiyah, *Stategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), cet. Ke-1 h. 78
- Zuhairi, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 192
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), cet. Ke-4, Jilid 3, h. 120